

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sebuah Negara yang kaya akan berbagai sumber daya baik sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber-sumber potensi lain yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Keberagaman potensi budaya dan sumber daya alam yang berlimpah tersebut menjadikan Indonesia cukup diminati dan dikenal dimata dunia.

Dewasa ini Negara Indonesia tertarik mengembangkan industri pariwisata melalui penyelenggaraan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan setiap daerah berhak dan mewajibkan untuk mengembangkan dan mengelola potensi daerahnya masing-masing. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri dalam ekonomi yang cukup potensial untuk mendapatkan devisa yaitu dengan menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri untuk berkunjung sebanyak mungkin.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijeaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat,pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kepariwsataan adalah kesseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara.

Perkembangan suatu objek wisata dihasilkan dari sistem pengelolaan yang baik, terukur dan jelas. Pengelolaan sangat penting dilakukan pada suatu objek wisata karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi yang diterapkan. Tanpa dilakukan pengelolaan pada suatu objek wisata maka tidak ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek tersebut. Dengan pengelolaan sektor kepariwisataan yang baik, sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi Negara maupun daerah.

Riau adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera dan beribu kotakan Pekanbaru. Luas wilayah provinsi Riau adalah 87.023,66 km² dan terdiri dari 3.214 pulau besar dan pulau kecil. Riau merupakan salah satu provinsi yang sangat potensial bagi perkembangan kemajuan pariwisata mengingat provinsi ini memiliki kebudayaan yang kental, keagamaan yang kuat dan merupakan jalur lalu lintas antar daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 4 Tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau dijelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan di Provinsi Riau merupakan bagian integral dengan pembangunan daerah serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pembangunan kepariwisataan Nasional. Sumber-sumber potensi kepariwisataan baik berupa objek dan daya tarik wisata, kekayaan budaya, alam dan lainnya, sumber daya manusia, serta usaha jasa pariwisata merupakan modal dasar bagi pembangunan kepariwisataan daerah dan meningkatkan pendapatan daerah.

Salah satu daerah di Provinsi Riau yang sangat berpotensi dalam mengembangkan sektor kepariwisataan adalah daerah kabupaten Kampar, mengingat daerah ini merupakan daerah terdekat dengan ibu kota provinsi Riau yaitu Pekanbaru. Disamping letaknya strategis, kabupaten Kampar kaya akan objek wisata dan daya tarik wisata, dimana baik wisata alam ataupun wisata buatan.

Kurang suksesnya pengembangan kepariwisataan di kabupaten Kampar selama ini tidak terlepas dari kurang tepatnya strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata, pemerintah dan masyarakat. Kendala-kendala yang mengakibatkan objek pariwisata kurang berkembang dikarenakan sumber daya manusia bidang pariwisata di kabupaten Kampar masih lemah dan minimnya infrastruktur menjadi kendala utama dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah ini. Sampai saat ini masih banyak kawasan yang memiliki potensi wisata di kabupaten Kampar belum bisa ditempuh karena keterbatasan infrastruktur.

Karena letak kabupaten Kampar berada pada jalur lalu lintas antar daerah, kabupaten ini lebih mudah dalam memasarkan objek wisatanya. Dengan berkembangnya objek wisata kabupaten Kampar dapat meningkatkan perekonomian daerah baik pada masyarakat, para investor maupun pada pemerintah. Namun kenyataannya pemasaran objek wisata kabupaten Kampar belum berjalan dengan baik masih banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata apa saja yang terdapat di kabupaten Kampar. Untuk melihat objek wisata apa saja yang dimiliki oleh kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1.1
Data Objek dan Daya Tarik Wisata Kampar

No	Wisata Eko dan Alam	Wilayah Wisata	No	Wisata Religi/Budaya	Wilayah Wisata
1.	Air terjun sungai osang	Kec. XIII Koto	1.	Stanum	Kec. Bangkinang
2.	Air terjun binamang	Kec. XIII Koto Kampar	2.	Masjid Islamic center	Kec. Bangkinang
3.	Waduk PLTA koto panjang	Kec. XIII Koto Kampar	3.	Desa wisata pulau belimbing	Kec. Bangkinang Barat
4.	Aquari	Kec. XIII Koto Kampar	4.	Desa buluh cina	Kec. Siak hulu
5.	Bendungan Ompang Oewai	Kec. Bangkinang Seberang	5.	Tugu equator lipat	Kec. Kampar Kiri
6.	Bendungan sungai paku	Kec. Kampar Kiri	6.	Makam datuk alif dan wahid	Kec. Kampar
7.	Bendungan simbat Kampar	Kec. Kampar Timur	7.	Makam syech abdul ghani	Kec. XIII Koto Kampar
8.	Bendungan sungai tibun	Kec. Kampar Timur	8.	Makam syech burhanuddin	Kec. Kampar Kiri
9.	Bukit cadika	Kec. Bangkinang	9.	Candi muara takus	Kec. XIII Koto
10.	Kebun binatang kasang kulim	Kec. Siak hulu	10.	Kerjaan gunung sahilan	Kec. Gunung Sahilan
11.	Bukit na'ang	Kec. Bangkinang	11.	Rumah adat lontiok	Kec. Salo
12.	Air terjun bertingkat	Kec. Kampar Kiri Hulu	12.	Museum kendil kemilau emas	Kec. Bangkinang Barat
13.	Hutan lindung adat	Kec. Kampar	13.	Masjid ikhsan	Kec. Bangkinang Barat
			14.	Masjid jamik	Kec. Kampar
			15.	Masjid kubro	Kec. Kampar Timur

Sumber : Data Dinas Pariwisata dan Olahraga Kampar Tahun 2013

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kabupaten Kampar memiliki banyak potensi objek wisata yang terdiri dari wisata ekosistem/alam maupun wisata religi/budaya. Namun potensi-potensi yang dimiliki sektor wisata tersebut belum dikembangkan secara optimal sehingga perindustrian objek wisata kabupaten Kampar masih memiliki peranan kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Salah satu objek wisata tersebut adalah Kebun Binatang Kasang Kulim yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pada kondisi sekarang

perkembangan objek wisata Kebun Binatang ini belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan Kebun Binatang itu sendiri yang masih belum dapat dikatakan layak untuk menjadi objek wisata serta masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan tempat objek wisata tersebut. Hal ini terlihat dari tingkat jumlah pengunjung dan tingkat kepuasan masyarakat yang masih rendah.

Padahal Kebun Binatang Kasang Kulim sendiri mempunyai potensi yang besar dalam memajukan pariwisata daerah mengingat objek wisata ini merupakan satu-satunya Taman Marga satwa yang ada di Provinsi Riau. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPKD) Kabupaten Kampar Provinsi Riau No.2 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Kecamatan Siak Hulu merupakan daerah yang memiliki tingkat hirarki 1 (Pertama) dalam mendapatkan pelayanan infrastruktur dan kawasan yang mempunyai kelayakan dalam pengembangan wisata Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1.2.
Peringkat Kelayakan Kawasan Wisata

Hirarki Wilayah	Kecamatan	Peringkat Kelayakan Wisata	Objek dan Atraksi Wisata Unggulan
Hirarki I	Siak Hulu	1	Berbasis Alam
	Kampar	2	Berbasis Budaya
	Bangkinang	3	Berbasis Budaya
Hirarki II	XIII Koto Kampar	1	Berbasis Budaya
	Bangkinang Barat	2	Berbasis Budaya
	Bangkinang Seberang	3	Berbasis Budaya
	Tapung	4	Berbasis Alam
	Tambang	4	Berbasis Alam
	Tapung Hulu	5	Berbasis Eko
	Salo	6	Berbasis Budaya
Koto Kampar Hulu	7	Berbasis Budaya	
Hirarki III	Kampar Timur	3	Berbasis Budaya
	Gunung Sahilan	4	Berbasis Sejarah
	Kampar Kiri Hulu	4	Berbasis Eko
	Kampar Kiri	6	Berbasis Budaya
	Rumbio Jaya	6	Berbasis Eko
	Kampar Kiri Tengah	6	Berbasis Alam
	Kampar Utara	7	Berbasis Alam
	Kampar Kiri Hilir	7	Berbasis Alam
	Tapung Hilir	7	Berbasis Budaya
	Perhentian Raja	7	Berbasis Alam

Sumber : RIPKD Kabupaten Kampar Prov. Riau, 2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa Objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim merupakan wilayah yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan objek wisata. Karena Letaknya yang strategis berada antara kota Pekanbaru dan Kecamatan Kampar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pengelolaan objek wisata Kebun Binatang ini belum dapat dikatakan baik dikarenakan:

1. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan kasang kulim.
2. Kurangnya sarana prasarana seperti akses untuk menuju objek wisata kasang kulim masih sulit. Belum terdapat angkutan jasa yang ada di sekitar daerah tersebut.

3. Fasilitas yang tersedia tidak memadai yaitu banyak kandang yang tidak terurus, kurang bersih serta pagar yang hanya ditutupi dengan seng. Hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi pihak pengelola dalam mengembangkan objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim.

Berkembangnya suatu objek wisata diukur dari tingkat jumlah pengunjung yang mendatangi objek wisata tersebut. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat dapat mempengaruhi kemajuan pengelolaan objek wisata tersebut, pada umumnya untuk menciptakan lapangan kerja dan khususnya dalam mencapai keuntungan yang diperoleh. Untuk mengetahui jumlah pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim tahun 2009 s/d 2013

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2009	122.324
2.	2010	118.805
3.	2011	100.060
4.	2012	120.402
5.	2013	113.047

Sumber: Pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim 2013.

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat jumlah pengunjung di Kebun Binatang Kasang Kulim dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan sistem pengelolaan di Kebun Binatang Kasang Kulim belum dapat dikatakan baik sehingga tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pada objek wisata ini masih rendah dan pengunjung tidak merasa nyaman dengan kondisi kandang hewan yang kurang bersih serta penyediaan fasilitas yang kurang memadai.

Rendahnya jumlah pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim juga diakibatkan oleh faktor keberadaan binatang tersebut. Pada hakekatnya Kebun Binatang Kasang Kulim berfungsi sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya seperti memberikan perlindungan dan pelestarian jenis hewan melalui kegiatan pengumpulan, pemeliharaan dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan sarana rekreasi yang sehat.

Oleh karena itu faktor kesejahteraan satwa yang ada di Kebun Binatang Kasang Kulim harus mendapatkan perhatian serius. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan pemeliharaan hewan tersebut belum dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari jumlah satwa di Kebun Binatang Kasang Kulim tidak begitu banyak dan tidak terurus.

Dari segi kebersihan, banyak kandang yang tidak layak pakai, tidak dibersihkan dan pengunci kandang satwa hanya diikat menggunakan kawat ataupun penyangga sehingga pengunjung kurang merasa nyaman terhadap keadaan tersebut. Sedangkan dari segi kesehatan terdapat beberapa hewan yang cacat. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan satwa belum memenuhi syarat terlihat dari satwa yang memperlihatkan penurunan tingkat interaksi dengan lingkungannya seperti hanya diam dan banyak tidur.

Dari kondisi satwa tersebut jumlah hewan pada Kebun Binatang Kasang Kulim mengalami penurunan, terdapat beberapa hewan yang mati. Untuk mengetahui Jumlah dan jenis binatang yang terdapat dikasang kulim dapat dilihat dari tabel berikut,

Tabel 1.4.
Jumlah Hewan Kebun Binatang Kasang Kulim

No.	Hewan	Jumlah	Keterangan	
			Hidup	Mati
1.	Singa	2 ekor	1	1
2.	Macan tutul	3 ekor	1	2
3.	Landak	3 ekor	2	1
4.	Buaya	7 ekor	-	-
5.	Beruang	5 ekor	4	1
6.	Rusa bawean	5 ekor	4	1
7.	Rusa timur ensis	2 ekor	2	-
8.	Rusa tutul	1 ekor	1	-
8.	Tapir	1 ekor	1	-
9.	Kuda	2 ekor	1	1
10.	Gajah	2 ekor	1	1
11.	Sapi	2 ekor	2	-
12.	Siamang	4 ekor	1	3
13.	Merak	3 ekor	1	2
14.	Orang hutan	5 ekor	5	-
15.	Ular	5 ekor	1	4
16.	Kucing hutan	1 ekor	1	-
17.	Buaya sunyulung	3 ekor	2	1
18.	Buaya air tawar	3 ekor	1	2
19.	Bangau	7 ekor	6	1
20.	Burung elang	4 ekor	2	2
21.	Kakak tua	2 ekor	1	1
22.	Kuda nil	1 ekor	1	-
23.	Kambing gunung	1 ekor	1	-
24.	Kura-kura	3 ekor	3	-
JUMLAH		77 Ekor	47	24

Sumber :PengelolaKebun Binatang Kasang Kulim Kec. Siak Hulu Kab. Kampar 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kebun Binatang Kasang Kulim memiliki 24 jenis hewan dengan jumlah hewan 77 ekor. Namun dari pengamatan lapangan hewan yang terdapat di Kebun Binatang tersebut hanya terdapat 47 ekor hewan sehingga diketahui bahwa jumlah hewan terdapat pada objek wisata tersebut tidak sesuai dengan data yang diterima. Sedangkan Hasil wawancara

yang dilakukan peneliti dengan pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim mengatakan,

“Kebun Binatang Kasang Kulim merupakan Yayasan Bina Wisata Taman Wisata dan Margasatwa sebagai lembaga perawatan dan pendataan satwa-satwa liar. pada tahun 2013, Kebun Binatang Kulim memiliki 33 jenis hewan dengan jumlah 66 ekor hewan. Hewan ini merupakan sumbangan dari masyarakat untuk dipelihara dan menjadi daya tarik wisata” (Agustina, 12 januari 2014)

Pengelolaan objek wisata tidak hanya dilihat dari sistem, struktur dan sumber daya yang ada. Hal penting yang harus diperhatikan adalah anggaran yang dibutuhkan dalam menjalankan pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim. Oleh karena itu, untuk melihat anggaran yang ditetapkan pihak pengelola dalam melakukan kegiatan pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel. 1.5
Anggaran Kegiatan Pengelolaan Kebun Binatang Kasang kulim

Kegiatan	Waktu		Biaya
	Bulan	Tahun	
1. Perbaikan kandang	1 x 3 Bln		Rp. 5.000.000
2. Pembuatan kandang		1 Thn	Anggaran Pemda
3. Obat-obatan	1 Bln		Rp. 1.500.000
4. Gaji karyawan			
- Kebersihan	5 Org x 1 Bln		Rp. 4.000.000
- Karyawan	9 Org x 1 Bln		Rp. 9.000.000
- Head keeper	3 Org x 1 Bln		Rp. 3.600.000
5. Makanan satwa			
- Pisang			Rp. 3.600.000
- Ayam	1 Bln		Rp. 9.000.000
- Ikan			Rp. 3.000.000
6. Biaya tak terduga	1 Bln		Rp. 10.000.000
Jumlah			Rp. 33.600.000

Sumber :PengelolaKebun Binatang Kasang Kulim Kec. Siak Hulu Kab. Kampar 2013

Tabel diatas menggambarkan bahwa pihak Kebun Binatang Kasang Kulim menetapkan anggarannya perbulan Rp. 33.600.000 dengan biaya tidak terduga Rp. 10.000.000. Besarnya jumlah anggaran tersebut menghambat pihak pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata ini. Dalam hal ini peranan pemerintah sangatlah diperlukan seperti memberikan suntikan dana kepada pihak Kebun Binatang Kasang Kulim.

Untuk mengembangkan objek wisata ini pihak Kebun Binatang Kasang Kulim mengadakan kegiatan perbulan yang diadakan bersama masyarakat dan Dirjen Kementerian Kehutanan (Dirjen KKH). Walaupun pihak kebun binatang kasang kulim telah melakukan perizinan kepada Kementerian Kehutanan dan Bupati Kampar, bantuan dari pemerintah masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan belum dijalankan secara berkelanjutan, yaitu tidak dilakukan berturut-turut hanya pada event-event tertentu saja. Kebun binatang kasang kulim kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah padahal setiap bulannya pihak objek wisata ini membayar pajak 10 % kepada Pemerintah Kampar.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis menginginkan dan mengetahui sistem pengelolaan dan unsur-unsur yang terlibat dalam mengembangkan Kebun Binatang Kasag Kulim. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah tentang “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Apa saja yang menjadi penghambat atau kendala dalam pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ke berbagai pihak antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu administrasi yang berhubungan dengan konsep manajemen dan perngorganisasian. Serta sebagai pengembangan ilmu, khususnya Ilmu Administrasi Negara.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna dalam menemukan solusi dan informasi bagi pihak kebun binatang kasang kulim serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulisan ini dibagi ke dalam enam bab dan setiap bab dibagi ke dalam beberapa sub bab, maka sistematika penulisan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka

Pada bab merupakan bab telaah pustaka yang berisikan tentang teori-teori yang diperlukan dalam hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan hipotesa dan variabel penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian yang berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, populasi dan sampel dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menggambarkan sejarah singkat, geografi daerah kebun binatang kasang kulim kecamatan Siak hulu kabupaten Kampar serta penjelasan struktur.

Bab V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mencakup tentang jumlah kunjungan, fasilitas atau sarana pendukung, pelayanan masyarakat, keragaman budaya lokal, dan sosial ekonomi masyarakat.

Bab VI : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari masalah yang telah dikemukakan, berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.